

**Persepsi Masyarakat Kawasan Kumuh  
Terhadap Upaya Perbaikan Lingkungan Permukiman Comboran  
Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen Kota Malang**

Baltasara D. Parera<sup>1\*</sup>, Endang Surjati<sup>2</sup>, Ika Meviana<sup>3</sup>

Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

<sup>1</sup>sartynmorais@gmail.com\*; endang\_unikama@yahoo.com; meviana@unikama.ac.id

\*sartynmorais@gmail.com

Informasi artikel  
Kata kunci:  
Persepsi  
Masyarakat,  
Kawasan Kumuh

**ABSTRAK**

Kawasan kumuh yang ada di wilayah Comboran kelurahan Sukoharjo kecamatan Klojen Kota Malang, sebagian besar rumah menggunakan bangunan semi permanen yang dijadikan sebagai tempat tinggal masyarakat yang terbuat dari papan, seng, dan barang bekas lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) persepsi masyarakat kawasan kumuh terhadap upaya perbaikan lingkungan Comboran kelurahan Sukoharjo kecamatan Klojen, (2) usaha masyarakat terhadap upaya perbaikan lingkungan permukiman kumuh Comboran kelurahan Sukoharjo kecamatan Klojen kota Malang, (3) faktor pendukung dan penghambat dalam upaya perbaikan lingkungan permukiman kumuh Comboran Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen Kota Malang. Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kualitas lingkungan permukiman kumuh Comboran berdasarkan persepsi masyarakat dinilai bahwa tingkat kumuh dari setiap tahun mengalami perubahan yang artinya bahwa semakin menurun dan membaik tingkat kumuhnya, sedangkan usaha dan partisipasi masyarakat yang dibantu oleh pemerintah daerah meningkatkan usaha dan partisipasi masyarakat tidak hanya sebatas pelaksanaan saja, namun dilibatkan pada setiap tahapan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga hasil pemeliharaan lingkungan, faktor pendukung dan penghambat dalam upaya perbaikan lingkungan antara lain faktor pendukung berupa tenaga kerja, barang/uang, lokasi, partisipasi masyarakat, sedangkan faktor penghambat seperti SDM rendah, sosial ekonomi rendah, keterbatasan lahan.

*Copyright © 2019 Baltasara D. Parera<sup>1\*</sup>, Endang Surjati<sup>2</sup>, Ika Meviana<sup>3</sup>. All Right Reserved*

**Pendahuluan**

Permukiman kumuh dapat di definisikan sebagai suatu lingkungan yang berpenghuni padat (melebihi 500 orang per Ha) dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang rendah, jumlah rumahnya sangat padat dan ukuran dibawah standar, sarana rasarana tidak memnuhi syarat teknis, kesehatan yang tidak menjamin, serta hunian di bangun diatas tanag milik orang lain atau pemerintah di luar perundang-undang yang berlaku (Khomarudin 1997). Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang pengolahan lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan hidup juga sistem kehidupan dimana terdapat campur tangan manusia terhadap tatanan ekosistem. Berbicara mengenai lingkungan hidup, salah satu hal yang berhubungan dengan lingkungan adalah masalah kepadatan penduduk. Penduduk pendatang sebagian besar menetap dilokasi permukiman-prmukiman kumuh di aderah pinggiran sungai, di bawah jembatan dan di daerah bantaran rel kereta api.

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang pengolahan lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk

manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan hidup juga sistem kehidupan dimana terdapat campur tangan manusia terhadap tatanan ekosistem. Berbicara mengenai lingkungan hidup, salah satu hal yang berhubungan dengan lingkungan adalah masalah kepadatan penduduk. Penduduk pendatang sebagian besar menetap dilokasi permukiman-prmukiman kumuh di aderah pinggiran sungai,di bawah jembatan dan di daerah bantaran rel kereta api.

Jalan Halmahera-jalan Prof Moh Yamin kecamatan Klojen kota Malang terdapat bagian dari pasar loak atau biasa disebut dengan pasar Comboran. Comboran merupakan sebuah daerah disebelah Selatan Pasar Besar Malang yang tidak sepi di siang hari. Wilayah ini dikenal sebagai salah satu pasar loak terbesar di Malang walaupun sesungguhnya tidak hanya barang bekas yang di perdagangkan di tempat tersebut. Banyaknya jenis barang dagangan yang ada di Comboran juga membuat pasar ini terkesan lengkap dan menjual berbagai barang bekas lainnya.

Bangunan-bangunan disekitar bantaran rel kereta api di jalan Halmahera-jalan Prof Moh Yamin kebanyakan digunakan untuk membuka lapak dan berjulan barang-barang bekas dengan harga yang relatif murah. Kondisi rumah serta lapak-lapak pasar loak atau pasar Comboran yang di bangun di sepanjang jalan tersebut merupakan bangunan semi permanen dimana yang didirikan tepat disamping bantaran rel kereta api yang bukan termasuk hak milik pribadi karena mereka tidak memiliki akses terhadap kepemilikan lahan tetap yang mereka gunakan, terkadang rel kereta api tersebut juga masih aktif oleh lokomotif. Sebagian pemilik lapak menggunakan lapaknya sekaligus sebagai tempat tidurnya. Kondisi bangunan tersebut termasuk dalam kategori kurang baik, karena bangunnanya terlalu rapat antara bangunan yang satu dengan bangunan yang lain, material yang digunakan untuk bagunan juga kurang memadai yaitu menggunakan papan, seng dan bahan bekas lainnya sehingga menimbulkan kesan kumuh.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Proses pengumpulan data menggunakan observasi wawancara langsung kepada aparat Kelurahan Sukoharjo dan masyarakat serta dokumentasi atau pengambilan gambar. Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan SWOT.

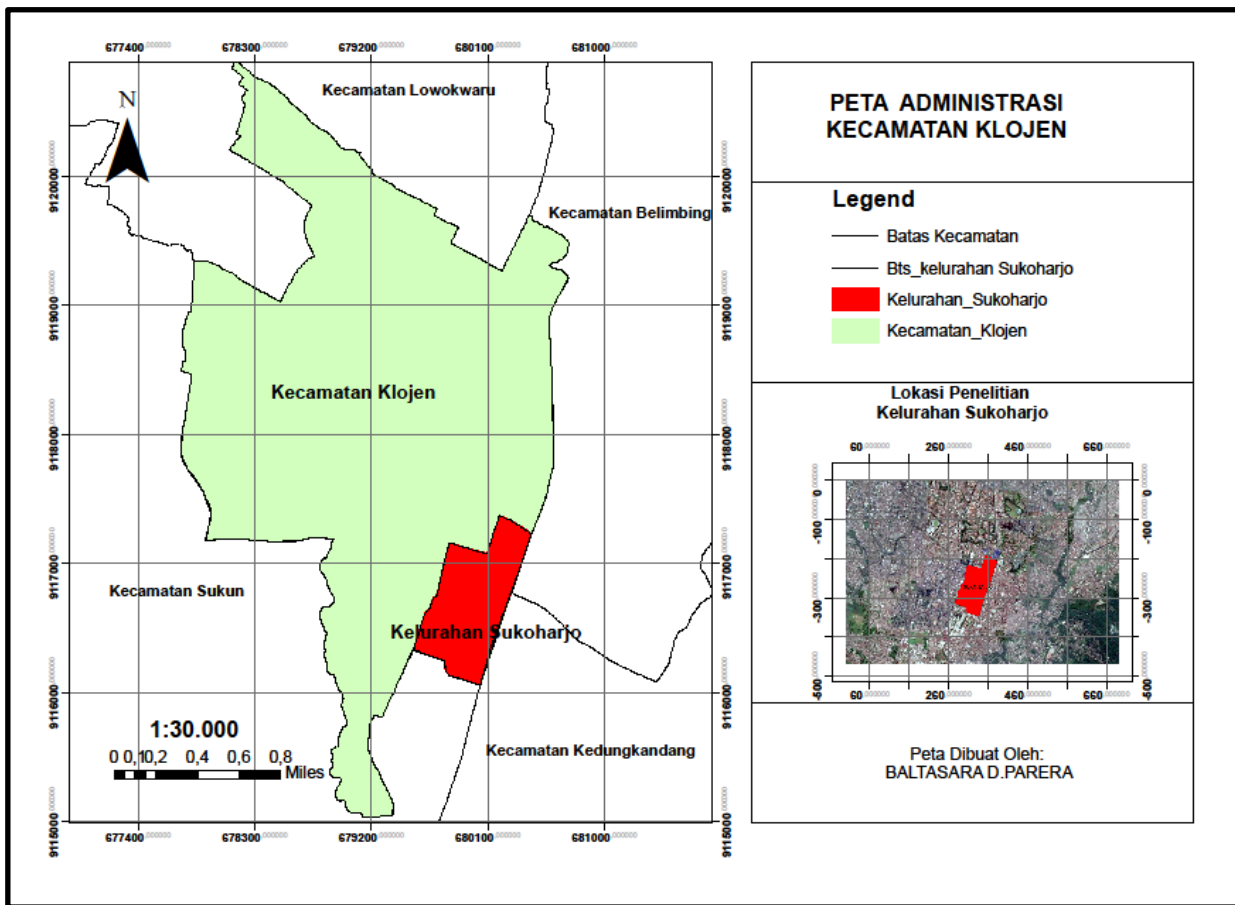
## **Hasil dan pembahasan**

### **1. Kondisi Geografis Kelurahan Sukoharjo**

#### **a). Letak dan Luas Wilayah Kelurahan Sukoharjo**

Secara geografis kelurahan Sukoharjo merupakan Kelurahan yang terletak diwilayah kecamatan klojen, kota Malang. Kelurahan ini terdiri dari tujuh RW dan 57 RT, secara administratif kelurahan Sukoharjo dikelilingi kelurahan lainnya yang ada di kota Malang, batas-batas kelurahan Sukoharjo sebelah utara: kelurahan Kidul Dalem, kecamatan Kloje kota Malang, sebelah timur: kelurahan Jodipan, kecamatan Blimbing kota Malang, sebelah selatan: kelurahan Ciptomulyo, kecamatan Sukun kota Malang, sebelah barat: kelurahan Kauman, kecamatan Klojen kota Malang. Kelurahan ini memiliki luas wilayah 54,74 km<sup>2</sup>, dan berada pada ketinggian 444 meter di atas permukaan air laut.

Secara demografis kelurahan Sukoharjo merupakan permukiman dengan penduduk yang sangat padat dengan banyak ragam suku bangsa yang ada, seperti suku Jawa, suku Madura, dan keturunan bangsa asing lainnya. Kelurahan Sukoharjo memiliki jumlah penduduk sebagai berikut: laki-laki 5.851 jiwa dan perempuan 6.056 jiwa, jumlah 11.907 jiwa. Jumlah penduduk menurut agama sebagai berikut: Islam 9.232 jiwa, Kristen 768, Katolik 477 jiwa, Budha 234 jiwa.



Gambar 1. Peta Kelurahan Sukoharjo  
 Sumber: sumber geole earth, 2019

#### b) Kondisi Ekonomi

Kelurahan Sukoharjo kota Malang merupakan pusat pelayanan perkotaan yang didominasi oleh perdagangan dan jasa pada kawasan pasar besar Malang dengan homogenitas lingkungan permukiman kampung kumuh dengan pertumbuhan tingkat kemiskinan sebesar 2,75% per tahun dan tingkat pengangguran sebesar 2,73% per tahun. Arah kecenderungan perkembangan fisik disebabkan oleh kepadatan yang cukup tinggi pada pusat kota dengan kualitas permukiman yang rendah dan terpusatnya kaum migran dengan kondisi ekonomi menengah kebawah.

Tingkat pendapatan diukur dari besarnya pendapatan yang diterima setiap Kepala Keluarga dalam setiap bulannya, aktifitas ekonomi atau mata pencaharian penduduk diukur dari besarnya jumlah penduduk yang bekerja dalam suatu bidang tertentu (PNS, Buruh Tani, Pedagang).

#### c). Kondisi Kependudukan

Sukoharjo memiliki jumlah penduduk sebesar 11.907 jiwa, yang terdiri dari 5.851 pria dan wanita 6.056. Kelurahan ini merupakan permukiman dengan penduduk yang sangat padat yang terdiri dari begitu banyak suku bangsa yang terdapat di daerah tersebut, seperti suku Jawa, suku Madura dan masih bnyak lainnya.

#### d) Komponen Sosial Budaya

Kebiasaan Penduduk banyaknya di ukur dari banyaknya jumlah penduduk yang melakukan kebiasaan-kebiasaan yang mendorong munculnya kawasan kumuh seperti kebiasaan membuang sampah disembarang tempat, berjualan diatas rel kereta api, kebiasaan penduduk yang mengkonsumsi air tidak bersih dan lain sebagainya.

### **1. Persepsi Masyarakat terhadap Kawasan Kumuh di Permukiman Comboran**

Menurut pendapat masyarakat terhadap kawasan kumuh memang beragam, meskipun ada yang merasa nyaman dengan hal tersebut tetapi ada pula yang mengatakan bahwa tingkat kumuh dari setiap tahun mengalami perubahan yang ditandai dengan semakin membaik. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa masyarakat kelurahan Sukoharjo juga punya kesadaran atas kesehatan dan kebersihan lingkungan sekitar permukiman. Banyak masyarakat yang menetap di area rel kereta api adalah masyarakat pendatang. Tetapi kegiatan ini tidak terlepas dari campur tangan pemerintahan kelurahan Sukoharjo yang memberi arahan lewat sosialisasi yang mereka selenggarakan.

### **2. Usaha dan Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Perbaikan Lingkungan**

Berdasarkan jawaban warga kelurahan Sukoharjo diketahui bahwa mereka sangat berpartisipasi dalam menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan mereka masing-masing. Semuanya dilakukan dengan kesadaran masing-masing dan tanggung jawab, karena pemerintahan daerah juga mengambil bagian dalam program tersebut, yang mempunyai tujuan dan keinginan untuk mensejahterkan masyarakat. Usaha dan partisipasi masyarakat kelurahan Sukoharjo berupa kerja bakti, gorong royong, dan usaha sosialisasi mikro, jaga keamanan, partisipasi masyarakat yang dianggap lebih mampu dapat menyumbang barang atau uang dan makanan sebagai bentuk partisipasi.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Upaya Perbaikan Lingkungan**

Dalam upaya mensejahterkan masyarakat pemerintah sangat antusias karena melihat dari segi ekonomi serta kesehatan, sehingga dari keadaan tersebut pemerintah mempunyai strategi dalam meningkatkan kehidupan yang lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa pemerintahan daerah mempunyai upaya dalam menata daerah tersebut, mulai dari keuangan, barang sampai dengan partisipasi, tetapi menjadi kendala juga karena ada banyak pemulung serta masyarakat pendatang. Yang menjadi faktor pendukung dalam upaya perbaikan lingkungan adalah berupa uang, tenaga kerja, barang, dan partisipasi masyarakat sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah sumber daya manusia yang masih rendah, sosial ekonomi, dan keterbatasan lahan.

#### **A. Persepsi Masyarakat Kawasan Kumuh Comboran Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen Kota Malang**

Persepsi merupakan suatu proses yang di dahului oleh penginderaan yang merupakan suatu proses yang di terimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh saraf ke otak melalui pusat susunan saraf dan proses persepsi. Stimulus diterima oleh alat indera kemudian melalui proses persepsi sesuatu yang di indera tersebut menjadi sesuatu yang berarti setelah diorganisasikan dan diinterpretasikan (Walgito, 2000). Melalui persepsi individu dapat menyadari, mengerti tentang keadaan diri individu yang bersangkutan, persepsi itu merupakan aktivitas yang ada dalam diri individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir dan aspek lainnya yang ada dalam diri individu masyarakat.

Masyarakat permukiman Comboran Membangun rumah disepanjang bantaran rel kereta api yang sebenarnya berbahaya dan tidak layak untuk dihuni sebagai tempat tinggal, terkonsentrasi dengan lembah-lembah sangat berbahaya terhadap bahaya banjir, pencemaran lingkungan, penyebaran penyakit dan sebagainya. Sebagian besar kondisi rumah dibangun diatas tanah milik PJKA (Perusahaan Juwatan kereta api). Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda, perbedaan tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, dan sudut pandangnya.

Sebagian masyarakat Comboran mengatakan bahwa keadaan kondisi permukiman kumuh di daerah Comboran Kelurahan Sukoharjo mengalami perubahan dari setiap tahun ke tahun mereka mengatakan tingkat kumuhnya yang dilihat dari kondisi bangunan rumah, kondisi air bersih, dan kondisi lingkungan tempat tinggal bahwa sudah lebih baik dari tahun sebelumnya, kerjasama dan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan lingkungan ini sangat antusias.

Masyarakat Comboran juga mengatakan bahwa meskipun perubahan kondisi tidak semaksimal mungkin tetapi mereka merasakan bahwa adanya perubahan, banyak bangunan perumahan yang di tata dengan rapi, sampah dibuang pada tempatnya, hanya saja sebagian masyarakat juga ada yang belum sadar akan pentingnya upaya perbaikan lingkungan meskipun seperti itu tapi sebagian masyarakat yang ingin lingkungan mereka tetap bersih dan sehat mereka punya cara dan usaha masing-masing dalam upaya menjaga dan melestarikan tempat tinggal mereka.

Berdasarkan hasil penelitian persepsi masyarakat kawasan kumuh terhadap upaya perbaikan lingkungan mereka mengatakan bahwa sedikit demi sedikit perubahan mulai terjadi dari kondisi bangunan rumah, kondisi air bersih, dan kondisi, serta kondisi lingkungan setempat pelan-pelan mulai ada perubahan mereka membandingkan dari tahun-tahun sebelumnya dan mereka merasakan bahwa benar dari setiap tahun terjadi perubahan yang dibuktikan dengan kelurahan sukoharjo yang sebelumnya termasuk dalam *ranking* kawasan kumuh Indonesia dan sekarang dalam *ranking* tersebut mulai menurun dan semakin lebih baik kondisi kumuhnya meskipun belum semuanya membaik namun dalam usaha pemerintahan daerah yang dibantu oleh masyarakat sama-sama kerja sama dalam upaya perbaikan lingkungan, dengan tujuan mensejahterakan masyarakat. Tanggapan masyarakat bahwa mereka juga merasa nyaman meskipun dalam keadaan seperti itu karena itu satu-satunya yang menjadi tempat tinggal mereka, namun mereka tetap berusaha agar tetap terjaga lingkungan, mereka juga berpendapat bahwa meskipun dengan keadaan seperti itu setiap masyarakat punya tanggung jawab untuk menjaga keamanan.

## **B. Usaha dan Partisipasi Masyarakat terhadap Upaya Perbaikan Lingkungan Permukiman Kumuh Comboran Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen Kota Malang**

Wilayah kelurahan sukoharjo tepatnya di wilayah Jl. Halmahera-Jl. Prof. Yamin merupakan salah satu titik kawasan kumuh. Kondisi permukiman kumuh di wilayah ini sebenarnya sudah mendapat perhatian dari pemerintah dengan program KOTAKU (kota anti kumuh). Namun program tersebut kurang memberi hasil yang signifikan untuk perbaikan lingkungan.

Pendekatan dan partisipasi dalam penataan lingkungan menurut Setijanti (2010) pendekatan partisipasi dalam upaya penataan lingkungan permukiman kumuh diperlukan karena mampu mengekspos masukan dari komunitas khususnya kelompok sasaran yang memfokuskan pada permintaan lokal, perubahan perilaku, dan yang mampu mengeksplorasi cara-cara inovatif untuk melaksanakan operasional dan pemeliharaannya, keberhasilan kegiatan pembangunan akan lebih terjamin apabila seluruh warga masyarakat membuat komitmen untuk turut berperan sebagai pelaku pembangunan dengan para anggota elite masyarakat sebagai panutan, pengaruh, pembimbing dan motivator.

Masalah bagi mereka masyarakat miskin area Comboran kelurahan Sukoharjo yang berpenghasilan rendah, tidak dapat mengabaikan begitu saja kebutuhan rumah dan tempat tinggal karena masalah ini penting dalam kehidupan mereka, tetapi disisi lain mereka juga tidak mampu mengeluarkan biaya prioritas pengembangan rumah, pemeliharaan rumah dan lingkungan permukimannya agar layak untuk dihuni. Masyarakat Comboran ini biasanya dengan sukarela menyumbangkan tenaga kerja untuk upaya perbaikan lingkungan, biasanya juga dari masyarakat yang dianggap lebih mampu biasanya memberikan sumbangan berupa uang sebagai bentuk usaha dan partisipasi dalam upaya perbaikan lingkungan, ada juga bentuk partisipasi masyarakat yang menyumbangkan makanan dan snack pada saat lag kerja bakti atau gotog royong bersama dalam upaya perbaikan lingkungan.

Masyarakat kelurahan Sukoharjo melakukan struktur sosial dalam upaya perbaikan lingkungan, pola hubungan antar kelompok sosial, memiliki sifat mengatur, menghambat dan memberi kendala tetapi sekaligus memberi fasilitas pada tindakan manusia. Anggota masyarakat mengembangkan kualitas dan kuantitas ruang dan kesempatan untuk berlangsungnya proses sosial yang dinamis, sebagai contohnya masyarakat Comboran melakukan interaksi antara masyarakat, kerjasama antar

masyarakat, gotong royong bersama, berdiskusi berwacana di warung kopi atau ditempat lain juga yang bisa mengumpulkan beberapa masyarakat untuk berorganisasi untuk melakukan perubahan struktur atau aturan dan kultur kebiasaan masyarakat dalam upaya perbaikan lingkungan.

Berdasarkan hasil survei lapangan yang dilakukan dengan melihat keadaan lingkungan permukiman kumuh Comboran kelurahan Sukoharjo, meningkatnya jumlah pendatang ke lokasi ini membawa dampak munculnya *slum area*, dan masyarakat yang bekerja di sektor informal yaitu sebagai pedagang barang bekas, tata letak bangunan kawasan Comboran tersebut tidak teratur dimana kualitas bangunannya didominasi oleh bangunan semi permanen dan temporer kepadatan penduduk sedang hingga tinggi fasilitas dan sarana umum kurang memadai, kebersihan lingkungan masih sangat minim sehingga masih rawan akan penyakit.

Pemerintahan daerah setempat untuk menanggulangi terjadinya penyakit maka mereka mengadakan sosialisasi pola hidup bersih dan sehat, dengan tujuan agar masyarakat sadar akan pentingnya hidup bersih dan sehat, dalam sebulan sekali biasanya diadakan sosialisasi pola hidup bersih dan sehat oleh ibu PKK yang biasa di adakan di Posyandu Fatima kelurahan Sukoharjo, selain itu juga dari pihak kelurahan juga mengadakan sosialisasi mikro untuk bekerja karena sebagian besar masyarakat pendatang yang menempati daerah tersebut merupakan pedagang.

Pentingnya partisipasi dan usaha masyarakat Comboran karena dengan peran serta masyarakat akan lebih banyak hasil kerja yang dicapai, menurut masyarakat Comboran dengan peran serta masyarakat juga memiliki nilai dasar yang sangat berarti dalam menjalin persatuan dan kebersamaan dalam masyarakat, dengan peran serta masyarakat lebih menyadarkan masyarakat itu sendiri terhadap penyebab dan kemiskinan sehingga menimbulkan kesadaran untuk mengatasinya, bentuk-bentuk usaha dan partisipasi dan usaha masyarakat Comboran Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen adalah tenaga kerja, uang, barang, dan keahlian.

### C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Upaya Perbaikan Lingkungan Comboran Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen Kota Malang

Dalam penelitian ini digunakan analisis SWOT untuk menjawab faktor pendukung dan penghambat dalam upaya perbaikan lingkungan permukiman kumuh Comboran. Analisis SWOT adalah akronim untuk kekuatan (*strengths*), kelemahan (*Weaknes*), peluang (*opportunities*) seta ancaman (*threats*) dari lingkungan eksternal perusahaan. Menurut Jogiyanto (2005) SWOT digunakan untuk menilai keuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan dari sumber-sumber daya yang dimiliki dan kesempatan-kesempatan eksternal dan tantangan-tantangan yang dihadapi.

Berikut ini faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam upaya perbaikan lingkungan permukiman Comboran Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen Kota Malang dalam bentuk analisis SWOT.

Tabel 1. Analisis SWOT

	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
INTERNAL	1. Tenaga Kerja 2. Uang/Barang 3. Lokasi	1. SDM Rendah 2. Sosial Ekonomi 3. Keterbatasan Lahan
EKSTERNAL	4. Partisipasi Masyarakat	
PELUANG (O)	STRATEGI (S-O)	STRATEGI (W-O)
1. Usia Produktif Kerja 2. Usaha/Bisnis 3. Lokasi Pinggiran Kota	1. Menciptakan angkatan kerja yang produktif. 2. Membuat dan meningkatkan bisnis baru untuk peningkatan pendapatan 3. Daerah kota sehingga	1. Pelatihan untuk angkatan kerja produktif 2. Menciptakan usaha sesuai ekonomi masyarakat. 3. Efisiensi penggunaan

	kegiatan ekonomi lebih lancar.	lahan
<b>ANCAMAN (T)</b>	<b>STRATEGI (S-T)</b>	<b>STRATEGI (W-T)</b>
1. Kepadatan Penduduk	1. Menciptakan pekerjaan bagi pengangguran.	1. Meningkatkan SDM melalui wajib sekolah formal.
2. Kemiskinan Meningkat	2. Penggunaan barang/jasa sesuai kebutuhan.	2. Mencari peluang usaha untuk meningkatkan kondisi ekonomi
3. Mutu dan Kualitas Lingkungan Rendah.	3. Mengoptimalkan penggunaan lahan dan menjaga sanitasi lingkungan.	3. Pengoptimalan penggunaan lahan dan menjaga kualitas lingkungan.

Tabel 2. Skor Faktor Internal dan Eksternal Permukiman Kumuh Comboran

No	Kekuatan (S)	Skor	Bobot	Total
1	Tenaga kerja	2	2/4	1
2	Uang/Barang	2	2/4	1
3	Lokasi	3	3/4	2,25
4	Partisipasi Masyarakat	3	3/4	2,25
<b>Total Kekuatan</b>				<b>6,5</b>
No	kelemahan	Skor	Bobot	Total
1	SDM Rendah	2	2/3	1,33
2	Sosial Ekonomi	2	2/3	1,33
3	Keterbatasan Lahan	1	1/3	0,33
<b>Total Kelemahan</b>				<b>2,99</b>
No	Peluang	Skor	Bobot	Total
1	Usia produktif kerja	4	4/3	5,33
2	Usaha dan bisnis	4	4/3	5,33
3	Lokasi pinggiran kota	3	3/3	3
<b>Total Peluang</b>				<b>13,66</b>
No	Ancaman	Skor	Bobot	Total
1	Kepadatan penduduk	3	3/3	3
2	Kemiskinan meningkat	2	2/3	1,33
3	Mutu dan kualitas lingkungan rendah	1	1/3	0,33
<b>Total Ancaman</b>				<b>4,66</b>

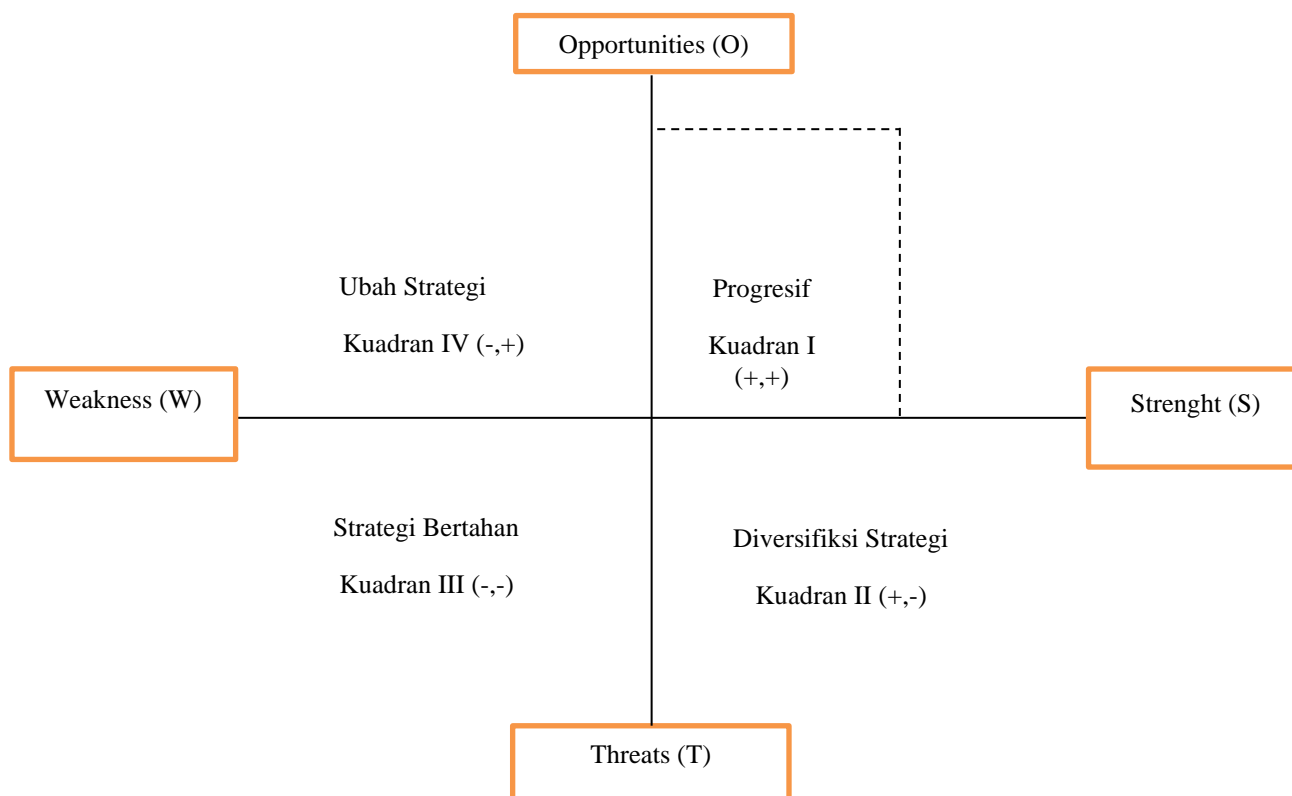
Sumber: Hasil Penelitian diolah, 2019

Bedasarkan hasil uraian di atas dalam kerangka strategi keseluruhan , strategi dasar yang dapat direncanakan adalah menggunakan kesempatan sebaik-baiknya , mencoba mengantisipasi dan menanggulangi ancaman, menggunakan kekuatan sebagai modal dasar operasi dan memanfaatkannya semaksimal mungkin, serta mengusahakan mengurangi dan menghilangkan kelemahan yang masih ada.terlihat dari hasil perhitungan tersebut bahwa permukiman kumuh comboran memiliki kekuatan yang dominan di banding kelemahan,dan peluang lebih besar dari pada ancaman, dengan nilai sebagai berikut:

Kekutan-Kelemahan (Faktor Internal):  $6,6 - 2,99 = 3,61$

Peluang-Ancaman (Faktor Eksternal):  $13,66 - 4,66 = 9$

Apabila nilai-nilai tersebut dimasukan dalam Matrix grand strategy terlihat posisi persepsi masyarakat kawasan kumuh terhadap upaya perbaikan lingkungan Comboran berada pada posisi strategi pertumbuhan, yaitu memanfaatkan seoptimal mungkin kekuatan dan peluang yang dimiliki.



Gambar 1. Diagram *Matrix Grand Strategy*

Berdasarkan gambar diagram di atas menunjukkan bahwa titik potong (3,61 : 9) berada pada kuadran 1 (positif,positif): strategi progresif yang menandakan kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah strategi progresif (*Growth Oriented Strategy*). Menurut (Muta'ali, 2016) artinya kawasan kumuh dalam usaha perbaikan sehingga dapat dimungkinkan untuk terus melakukan perubahan, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal, dimana situasi tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang agar dapat meningkatkan kualitas lingkungan. Berdasarkan formulasi letak kuadran pada gambar diatas strategi yang memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya, dari hasil analisis matrix diatas maka desain strategi untuk pengembangan wilayah permukiman kumuh adalah dengan pelatihan untuk angkatan kerja produktif, menciptakan usaha sesuai ekonomi masyarakat, efisiensi penggunaan lahan.

### Simpulan

Kualitas lingkungan permukiman kumuh berdasarkan persepsi masyarakat menilai bahwa tingkat kumuh dari setiap tahunnya mengalami perubahan menjadi lebih baik, meskipun perubahan itu belum semuanya, namun persepsi masyarakat berpendapat merasa nyaman dengan kondisi bangunan rumah yang berjarak kurang dari 1 meter dengan bangunan semi permanen, sampah yang masih berserakan, dan masih kurangnya air bersih yang dikarenakan itu tempat tinggal mereka sebagai pendatang. Usaha dan partisipasi masyarakat yang dibantu oleh pemerintah daerah meningkatkan partisipasi dan usaha masyarakat tidak hanya sebatas pelaksanaan saja, namun dilibatkan pada setiap tahapan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pemeliharaan lingkungan dan memberikan semangat kepada masyarakat agar tetap berusaha untuk bangkit. Dalam upaya untuk mensejahterahkan masyarakat kelurahan Sukoharjo warga dan pemerintahan daerah setempat sangat berantusias mempunyai berbagai macam strategi dalam meningkatkan



kehidupan yang lebih baik. Tetapi menjadi suatu kendala dalam upaya perbaikan lingkungan tersebut diakibatkan karena keterbatasan lahan, sumber daya manusia yang masih rendah dan kondisi ekonomi yang masih minim. Namun masyarakat masih berusaha dalam upaya perbaikan lingkungan permukiman, upaya dalam daerah tersebut mulai dari partisipasi masyarakat, uang, barang yang baik untuk menyukseskan kegiatan perbaikan lingkungan tersebut.

## Referensi

- Jogiyanto. 2005. *Sistem Informasi Strategik untuk Keunggulan Kompetitif*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Komarudin. 1997. *Menelusuri Pembangunan Perumahan dan Permukiman*. Jakarta: Yayasan Realestat Indonesia-PT. Rakasindo,
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Muta'ali, L., & Nugroho, A. R. (2016). *Perkembangan Program Penanganan Permukiman Kumuh di Indonesia Dari Masa ke Masa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Undang–Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setijanti. 2010. *Pendekatan Partisipasi dalam Penataan Lingkungan*. Jakarta.
- Walgito, Bimo, 2000. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.